

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIWA MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TIPE VAK (VISUAL AUDITORY KINESTETIK) DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ATI (APTITUDE TREADMENT INTERAKTION) PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG KUBUS DI KELAS VIII SMPN 1 RANTAU SELATAN

SAKINAH UBUDIYAH SIREGAR

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
Email: sakinah.ubudiyah@yahoo.com

Diterima (Februari 2015) dan disetujui (April 2015)

ABSTRAK

Penelitian tentang Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Tipe Vak (Visual Auditory Kinestetik) Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Ati (Aptitude Treadment Interaktion) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Kubus Di Kelas Viii (Delapan) Smpn 1 Rantau Selatan T.A.2013/2014 Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Tipe Vak (Visual Auditory Kinestetik) Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Ati (Aptitude Treadment Interaktion) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Kubus Di Kelas Viii (Delapan) Smpn 1 Rantau Selatan T.A.2013/2014. Jenis penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan analisis data menggunakan uji t. Populasi penelitian adalah seluruh kelas VIII (delapan) SMPN 1 rantau selatan yang terdiri dari 8 kelas.pengambilan kelas VIII (delapan). Teknik pengumpulan data dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara: Observasi, tes, dan dokumen. Instrumen penelitian ini menggunakan: RPP, LKS, Tes dan Lembar Observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual tipe VAK tidak lebih baik dari pada pembelajaran kooperatif tipe ATI.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kontekstual Tipe VAK, Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Kebangkitan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan dinegara tersebut.pendidikan merupakan hal penting dalam proses perkembangan dan pembangunan suatu bangsa.melihat kepada bangsa-bangsa yang sudah maju, akan ditemukan indeks pendidikan dinegara tersebut sangatlah baik. Mustahil suatu bangsa dapat mengalami kemajuan apabila bidang pendidikannya tidak baik.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan matematika, ada faktor internal dan ada faktor eksternal.faktor internal misalnya banyak siswa yang beranggapan bahwa belajar matematika itu sangatlah sulil, karena karakteristik matematika yang penuh dengan perhitungan, berfikir logis, angka-angka dan rumus-rumus yang membingungkan, faktor fisik, misalnya, keterbelakangan mental, fungsi otak yang kurang baikndan bakat seseorang.faktor lainnya yaitu faktor eksternal, misalnya cara mengajar guru yang kurang menyenangkan sehingga siswa sulit untuk memahaminya dan kurangnya fasilitas penunjang dalam pembelajaran, misalnya laboratorium matematika. Guru matematika juga sering diidentikkan dengan guru yang garang, seram dan bahkan dianggap kejam, dan kurang bersahabat dengan siswa..

Dengan melihat masalah tersebut, dibutuhkan inovasi dan penerapan model pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, kreatifitas dari seorang guru dituntut agar siswa bisa menerima dan memahami materi yang akan disampaikan.maka timbullah niat peneliti ntuk melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika yang diajar dengan model pembelajaran yang berbeda, yaitu pembelajaran kontekstual tipe VAK dengan pembelajaran kooperatif tipe ATI.peneliti beranggapan dengan penerapan kedua model pembelajaran ini akan menemukan perbedaannya.

Untuk mengetahui berbagai permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah perubahan dalam pembelajaran agar pemahaman dan hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan.dalam hal ini ada dua permasalahan pokok pada siswa, yang pertama yaitu gaya belajar siswa yang berbeda dan perbedaan kemampuan

inteligensi siswa.pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dikaitkan dengan kondisi nyata. Pembelajaran kontekstual menurut nurhadi dalam sugiyanto (2010:14) “ adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yaitu model ATI (*Aptitude Treadment Interaktion*). Dalam tipe pembelajaran ini permasalahan tentang perbedaan inteligensi atau kemampuan siswa dapat diatasi karena penerapannya ada perlakuan berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Dari model pembelajaran kontekstual tipe VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) dan pembelajaran kontekstual tipe ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dalam pembelajaran materi bangun ruang kubus menurut dugaan peneliti yang lebih baik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah mmodel pembelajaran VAK dikarenakan siswa akan lebih muda memahami materi yang dikaitkan dengan obyek nyata dan bisa diamati secara langsung oleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : “ Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siawa Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Tipe Vak (*Visual Auditory Kinestetik*) Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Ati (*Aptitude Treadment Interaktion*) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Kubus Di Kelas VIII SMPN 1 Rantau Selatan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan analisis data menggunakan uji t. Populasi penelitian adalah seluruh kelas VIII (delapan) SMPN 1 rantau selatan yang terdiri dari 8 kelas.pengambilan kelas VIII (delapan) sebagai populasi dikarenakan materi atau populasi dikarenakan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu bangun ruang kubus dipelajari dikelas VIII (delapan).

Tehnik pengambilan sampel diambil secara simple random sampling (sederhana) yang berarti setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel (sugiyono 2008:120). Dalam hal ini populasi dianggap homogen.sampel yang

terpilih dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimen I menggunakan pembelajaran kooperatif tipe ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) yang berjumlah siswa 40 orang, dan kelas VIII 3 sebagai kelas eksperimen II dengan menggunakan pembelajaran kontekstual tipe VAK (*Visual Auditory Kinestik*) dengan jumlah 42 orang.

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak dari perhitungan diperoleh rata-rata kelas eksperimen I = 80,45 dan rata-rata kelas eksperimen II = 76,50 n kelas eksperimen I = 39 dan n kelas eksperimen II = 37. Standar deviasi (s_1) kelas eksperimen I = 20,80 dan standar deviasi (s_2) kelas eksperimen II = 22,26.

Dari perhitungan uji t seperti pada lampiran diperoleh harga $t_{hitung} = 3,55$ adapun pengujian hipotesis: terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan untuk harga t lainnya H_0 ditolak. Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,55$ dan dari tabel distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 39 + 37 - 2 = 74$

Maka dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual tipe VAK tidak lebih baik dari pada pembelajaran kooperatif tipe ATI.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti bahwasanya pembelajaran kontekstual tipe VAK lebih baik dari pada pembelajaran kooperatif tipe ATI tidak benar, maka peneliti beranggapan mungkin adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil tersebut, misalnya saat pelaksanaan test adanya siswa yang kurang serius mengerjakan tes dan siswa yang mencontek.

Pada umumnya ada dua hal yang menjadi penyebab kesalahan ataupun kelemahan pada penelitian, yaitu sampel atau objek analisis dan instrumen penelitian. kedua hal ini menjadi titik tolak untuk mengidentifikasi keterbatasan penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut.

Pertama, pendekatan penelitian positivisme yang menggunakan metode kuantitatif mendapat kesulitan dalam mengukur hal-hal yang bersifat kualitatif, misalnya dari seluruh aspek pelaksanaan

pembelajaran belum seluruhnya dapat didekati dengan pelaksanaan kuantitatif terutama implikasi kepada peningkatan hasil belajar yang menjadi tolak ukur yang tentunya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak dikaji didalam penelitian ini. Kedua, kemungkinan terdapat unsur biasa dari data penelitian yang diperoleh, meskipun instrumen sudah dirancang semaksimal mungkin, akan tetapi kemungkinan siswa tidak serius saat mengerjakan test, mencontek jawaban kepada siswa lain atau siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal sehingga data yang diperoleh kurang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyanto, H, 2010. Model-Model Pembelajaran Inovatif, Bandung : PT Remaja Rodaskarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003 . Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung : PT Remaja Rodaskarya.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. Psikologi Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada.